

Irfani

ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272

Volume 14 Nomor 1 Juni 2019

Halaman 45-69

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI GORONTALO

Widyastuti Dotinggulo

Munirah

Email: widyastutidotinggulo@yahoo.com
munirah@iaingorontalo.ac.id

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (correlation study) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 176 orang, karena populasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori banyak, maka peneliti tidak menggunakan populasi namun menggunakan sampel yaitu sebanyak 58 orang. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan angket, dan jenis analisis yang digunakan berupa uji normalitas dan uji korelasi menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik yaitu sebesar 53% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7.947 > 2.074$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Sikap Belajar, dan Peserta Didik

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perwujudan diri individu, serta pembangunan Bangsa dan Negara tidak lepas dari peranan pendidikan. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi atau telenta, dan kemampuannya secara maksimal, supaya dia dapat berfungsi seutuhnya, sesuai dengan keperluan pribadinya atau masyarakat merupakan tujuan umum dari pendidikan.

Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan memiliki

tanggung jawab untuk menuntun yakni mengidentifikasi dan membenahi serta memupuk yakni menumbuhkan dan meluaskan potensi atau telenta tersebut, termasuk dari mereka yang bertalenta istimewa atau memiliki kemampuan dan intelektual luar biasa.

Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor internal pada diri peserta didik yaitu kecerdasan emosional dan sikap belajar. Kecerdasan emosional merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan setiap orang tidak dapat dipisahkan dari kecerdasan emosionalnya.

Kecerdasan emosional terbentuk dari pengalaman dan akan meningkat sejalan dengan waktu. Kecerdasan emosional tertentu diperoleh dari pengalaman khusus, kemudian diinternalisasikan sebagai suatu kriteria yang berharga¹. Peserta didik yang kecerdasan emosionalnya tinggi, dituntut untuk mengakui dan menghargai serta merespons emosi secara tepat, pada dirinya pribadi ataupun orang lain, kemudian merealisasikan dengan baik energi emosi di dalam kehidupan sehari-hari terlebih pada tahap pembelajaran.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, sikap juga menentukan bagaimana seseorang memberikan respon mengenai keadaan serta memilih segala sesuatu yang dicari seseorang dalam kehidupannya. Setiap orang pasti mempunyai keistimewaan yang berbeda, demikian juga dengan tendensi sikap yang dimilikinya. Peserta didik pun mengambil sikap sesuai dengan keinginannya terhadap suatu entitas. Peserta didik memiliki itikad dan prinsip tentang apa yang seharusnya dikerjakan. Kemudian sikap seperti itu yang menjadi dasar dan mendorong kearah perbuatan belajar. Jadi, sikap peserta didik yang tepat dapat menciptakan motivasi sehingga hal tersebut dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

Sekarang ini seringkali ditemukan sejumlah peserta didik dimana mereka tidak dapat mengendalikan sikapnya ke arah positif dalam pembelajaran yang menunjang kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara rasional yang tinggi tetapi memiliki sikap belajar yang kurang memadai sehingga menyebabkan rendahnya prestasi dalam belajar. Sebaliknya ada juga peserta didik yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah namun memiliki sikap belajar yang baik sehingga menyebabkan prestasi dalam belajarnya meningkat. Maka dari itu, taraf intelegensi bukanlah

¹Lisdawati Muda, *Kepemimpinan Manusia Berkarakter*, (Cet. 1; Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN, 2015), h.72-73. .

satu-satunya faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam belajar seseorang, karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan, pada kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu unsur yang menunjang keberhasilan belajar dan pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran adalah sikap belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo, berdasarkan hasil data penilaian sikap peserta didik yang diperoleh 176 peserta didik masih banyak yang dinilai kurang memuaskan dalam cara bersikap di sekolah juga memiliki hasil yang kurang memuaskan. Hasil pengamatan tersebut dapat diartikan bahwa sikap belajar berbanding lurus dengan prestasi belajar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap belajar yang baik memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan sikap belajar peserta didik yang buruk dapat mempengaruhi tingkat pemahaman belajar seseorang sehingga berdampak pada hasil prestasi belajar yang buruk pula. Oleh karena itu, pemahaman sikap yang baik dalam diri seseorang menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu hal yang menjadi alasan penting dari penanaman dan perkembangan sikap adalah karena pembelajaran tidak selalu bersifat statis atau monoton pada satu metode pembelajaran. Hal ini mengakibatkan adanya rasa jenuh pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga terdapat hambatan, rintangan dan situasi sulit dirasakan oleh peserta didik baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang menuntut peserta didik untuk dapat menyikapinya dengan baik. Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh emosi atau cara mengekspresikan emosi. Begitupun kaitannya dengan sikap belajar yang merupakan perwujudan dari ekspresi emosi seorang dalam melaksanakan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu penyebab yang mempengaruhi dan juga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan watak seseorang. Transformasi sikap terjadi karena belajar merupakan sebuah usaha sadar yang disengaja oleh orang yang bersangkutan. Demikian juga dengan hasil-hasilnya, peserta didik akan mengetahui dirinya telah mengalami sebuah perubahan, seperti halnya pengetahuan yang makin meningkat atau kemahiran yang semakin meningkat dibandingkan sebelum peserta didik mengikuti suatu proses pembelajaran.²

²Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 4.

Penelitian yang dilakukan Amalia Sawitri Wahyuningsi (2004) dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Seseorang yang mempunyai *IQ* tinggi akan tetapi tingkat kecerdasan emosionalnya sedikit maka akan terlihat sebagai orang keras kepala, sulit berkawan, mudah frustrasi, tidak mudah percaya dengan orang lain, tidak responsif dengan keadaan lingkungan dan lebih mudah putus asa jika mengalami stress. Keadaan sebaliknya, dialami oleh mereka yang mempunyai tingkat *IQ* rata-rata akan tetapi mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting kecerdasan emosional dalam diri peserta didik sebagai salah satu unsur yang penting untuk menentukan sikap dalam sebuah kehidupan. Dengan kecerdasan emosional siswa mampu mengetahui dan mengendalikan perasaannya secara tepat dan mampu menghadapi perasaan orang lain dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang dimaksud populasi yakni keseluruhan objek penelitian atau seluruh wilayah dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dengan jumlah 176 peserta didik.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel.⁴ Karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 176 peserta didik dan termasuk dalam kategori banyak, maka peneliti tidak menggunakan populasi namun menggunakan sampel. Dengan pertimbangan waktu, tenaga dan dana, pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling* ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi peserta didik yang ada di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo yang berstrata, yakni terdiri dari beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis), sehingga dijadikan sampel dari kelas 3, 4, dan 5 dan dari masing-masing kelas diambil wakilnya menjadi sampel. Adapun jumlah sampel yang dijadikan responden adalah 58 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui beberapa instrumen yaitu sebagai berikut:

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden.⁵

Angket dalam penelitian dibuat daftar pernyataan, kemudian pernyataan tersebut telah ditentukan jawabannya sehingga responden dapat memilih atau memberikan tanda (\surd) *check list* pada pernyataan yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian maka angket yang digunakan dalam penelitian disebut dengan angket tertutup. Adapun jawaban yang tersedia dibuat dalam bentuk skala.

D. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati disebut sebagai instrumen penelitian.⁶ Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Banyaknya instrumen penelitian

⁴*Ibid.*, h. 81.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 142.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 102.

tergantung pada banyaknya variabel penelitian yang telah ditentukan untuk diteliti. Dalam penelitian ini diangkat penelitian tentang “*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Peserta Didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo*”. Dalam hal ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

| Variabel | Indikator | No. Item | Sumber Data |
|-----------------------------|------------------|---------------------------------------|--------------|
| Kecerdasan Emosional | Kesadaran Diri | 2, 4, 11, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30 | Siswa |
| | Kontrol Diri | 1, 3, 5, 6, 9, 10, 12, 20, 21, 24, 25 | |
| | Motivasi | 7, 8 | |
| | Empati | 13, 15 | |
| | Kemampuan Sosial | 14, 16, 17, 18, 19 | |

2. Instrumen untuk mengukur sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur, Kota Gorontalo. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Sikap Belajar

| Variabel | Indikator | No. Item | Sumber Data |
|----------------------|-------------------------|--|--------------|
| Sikap Belajar | Prediposisi atau respon | 1, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30 | Siswa |
| | Menolak | 2, 21 | |
| | Menerima | 4, 6, 10, 11, 27, 29 | |

E. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mengetahui apakah item-item yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya dan dapat diandalkan konsistensinya maka, dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas.

a. Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷ Validitas instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan meminta pendapat dari ahli.

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah benar mengukur apa yang seharusnya diukur, maka uji validitas ini menggunakan rumus *Product Moment* dengan cara menghitung antara skor tiap-tiap item dengan skor total. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁸

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dalam pengujian validitas instrument ini, selain menggunakan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Sebelum dilakukan penelitian di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument di SDN 02 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

| No. Item | R _{tabel} N=58 | R _{hitung} N= 58 | Status Validitas |
|----------|-------------------------|---------------------------|------------------|
| 1 | 0.266 | 0.114 | Tidak Valid |
| 2 | 0.266 | 0.393 | Valid |
| 3 | 0.266 | 0.472 | Valid |
| 4 | 0.266 | 0.493 | Valid |

⁷*Ibid.*, h. 267.

⁸*Ibid.*, h. 228.

| | | | |
|-----------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------|
| 5 | 0.266 | 0.143 | Tidak Valid |
| 6 | 0.266 | 0.348 | Valid |
| 7 | 0.266 | 0.377 | Valid |
| 8 | 0.266 | 0.344 | Valid |
| 9 | 0.266 | 0.153 | Tidak Valid |
| 10 | 0.266 | 0.291 | Valid |
| 11 | 0.266 | 0.325 | Valid |
| 12 | 0.266 | 0.378 | Valid |
| 13 | 0.266 | 0.438 | Valid |
| 14 | 0.266 | 0.322 | Valid |
| 15 | 0.266 | 0.059 | Tidak Valid |
| 16 | 0.266 | 0.337 | Valid |
| 17 | 0.266 | 0.421 | Valid |
| 18 | 0.266 | 0.199 | Tidak Valid |
| 19 | 0.266 | 0.349 | Valid |
| 20 | 0.266 | 0.391 | Valid |
| 21 | 0.266 | 0.414 | Valid |
| 22 | 0.266 | 0.304 | Valid |
| 23 | 0.266 | 0.279 | Valid |
| 24 | 0.266 | 0.429 | Valid |
| No. Item | R_{tabel} N=58 | R_{hitung} N= 58 | Status Validitas |
| 25 | 0.266 | 0.392 | Valid |
| 26 | 0.266 | 0.338 | Valid |
| 27 | 0.266 | 0.278 | Valid |
| 28 | 0.266 | 0.328 | Valid |
| 29 | 0.266 | 0.123 | Tidak Valid |
| 30 | 0.266 | 0.343 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari 30 item pernyataan hanya 24 soal yang valid dan 6 soal yang tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan sedangkan untuk 24 item pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y
(Sikap Belajar)

| No. Item | R_{tabel} N=58 | R_{hitung} N= 58 | Status Validitas |
|-----------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------|
| 1 | 0.266 | 0.063 | Tidak Valid |
| 2 | 0.266 | 0.410 | Valid |
| 3 | 0.266 | 0.367 | Valid |
| 4 | 0.266 | 0.349 | Valid |
| 5 | 0.266 | 0.403 | Valid |

| | | | |
|-----------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------|
| 6 | 0.266 | 0.406 | Valid |
| 7 | 0.266 | 0.443 | Valid |
| 8 | 0.266 | 0.485 | Valid |
| 9 | 0.266 | 0.512 | Valid |
| 10 | 0.266 | 0.391 | Valid |
| No. Item | R_{tabel} N=58 | R_{hitung} N= 58 | Status Validitas |
| 11 | 0.266 | 0.451 | Valid |
| 12 | 0.266 | 0.398 | Valid |
| 13 | 0.266 | 0.159 | Tidak Valid |
| 14 | 0.266 | 0.462 | Valid |
| 15 | 0.266 | 0.154 | Tidak Valid |
| 16 | 0.266 | 0.080 | Tidak Valid |
| 17 | 0.266 | 0.332 | Valid |
| 18 | 0.266 | 0.187 | Tidak Valid |
| 19 | 0.266 | 0.416 | Valid |
| 20 | 0.266 | 0.483 | Valid |
| 21 | 0.266 | 0.144 | Tidak Valid |
| 22 | 0.266 | 0.185 | Tidak Valid |
| 23 | 0.266 | 0.466 | Valid |
| 24 | 0.266 | 0.325 | Valid |
| 25 | 0.266 | 0.295 | Valid |
| 26 | 0.266 | 0.110 | Tidak Valid |
| 27 | 0.266 | 0.377 | Valid |
| 28 | 0.266 | 0.484 | Valid |
| 29 | 0.266 | 0.425 | Valid |
| 30 | 0.266 | 0.483 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari 30 item pernyataan hanya 22 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid, berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan sedangkan untuk 22 item pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan.⁹ Dengan demikian, reliabilitas merujuk pada derajat keajekan (*consistency*) alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Reliabilitas dipengaruhi oleh kesalahan acak, yaitu faktor-faktor yang akan menyebabkan perbedaan skor dalam penggunaan alat pengukur secara berulang-ulang. Kesalahan acak timbul dari beberapa sumber, diantaranya kesalahan itu mungkin melekat dalam alat itu sendiri, atau mungkin melekat dalam pelaksanaan penggunaan alat ukur.

⁹*Ibid.*, h. 268.

Untuk mempermudah cara menghitung uji realibilitas, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Adapun hasil uji coba reabilitas instrument yang peneliti temukan pada variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .688 | 31 |

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh koefisien *alpha cronbach* yaitu sebesar 0.688. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument Variabel X tersebut reliable Karena $0.688 > 0.5$.

Adapun hasil uji coba reabilitas instrument yang peneliti temukan pada variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .704 | 31 |

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh koefisien *alpha cronbach* yaitu sebesar 0.704. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument Variabel Y tersebut reliable karena $0.704 > 0.5$.

F. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada variabel kecerdasan emosional dan variabel sikap belajar. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One SampelKolmogorov-Smirnov Z* yang diolah dengan program SPSS 16.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yang mengungkapkan “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar pada peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo“. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah menggunakan SPSS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kota Gorontalo berlokasi di Jalan Sultan Botutihe Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Sejarah berdirinya SDN 73 Kota Timur adalah didirikan pada tahun 1977 dengan nama SD Inpres Tamalate, berlokasi di Jalan Nani Wartabone Kelurahan Tamalate Kec. Kota Timur. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Kelurahan Tamalate Dembe II dan Kelurahan Pauwo, bangunan gedung pertama atas Instruksi Presiden (Inpres) No.1 Thn 1977 dan gedung kedua atas Instruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 1978. Selanjutnya SD Inpres Tamalate berubah menjadi SDN No 34 Kota Selatan pada tahun 1996, dan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Gorontalo No.1316 tahun 2005 berubah menjadi SDN 73 Kota Timur. Sejak berdirinya sampai dengan saat ini SDN 73 Kota Timur telah 2 kali mendapatkan bantuan DAK untuk rehabilitasi sedang ruang kelas yaitu tahun 2006 dan 2018 serta mendapatkan bantuan DAK untuk pembangunan gedung perpustakaan sekolah pada tahun 2016.

Dari segi prestasi, beberapa peserta didik dan guru SDN 73 Kota Timur telah berhasil mengukir banyak prestasi akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan hingga tingkat Kota.¹⁰

SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo memiliki visi: “Terwujudnya peserta didik dan lulusan yang unggul dalam prestasi, kompetitif, berkarakter serta peduli lingkungan”. Visi tersebut dijabarkan dalam misi yaitu: “1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, 2) Mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, 3) Menanamkan nilai karakter dan budi pekerti luhur melalui pengamalan nilai agama yang dianut, dan 4) Menerapkan sikap cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan.

Guna mewujudkan visi dan misi yang diemban SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo, maka relevan dengan tujuan pendidikan nasional, sekolah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Peningkatan nilai rata-rata nilai US/UAS minimal 0.5 pertahun;
- b. Pengembangan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler;
- c. Pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan literasi sekolah;

¹⁰Profil SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo.

- d. Pembinaan mental dan karakter kemandirian, beragama dan bermasyarakat pada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menunjang;
- e. Penerapan sikap cinta tanah air melalui pembiasaan disiplin dalam melaksanakan upacara bendera, apel pagi dan kegiatan pembelajaran;
- f. Penerapan sikap kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan lingkungan sekolah serta pembiasaan sikap hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di masyarakat.¹¹

Keadaan peserta didik SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 176 orang peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo Tahun 2018/2019

Berdasarkan Kelas dan Jumlah Peserta Didik

| Tahun Ajaran | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Kelas 4 | |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel |
| 2018/2019 | 25 | 1 | 20 | 2 | 25 | 1 | 31 | 1 |

| Kelas 5 | | Kelas 6 | | Jumlah Kelas (1+2+3+4+5+6) | |
|-----------|------------|-----------|------------|-------------------------------|------------|
| Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel |
| 27 | 1 | 28 | 1 | 176 | 7 |

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Pendidik | Jml | Kependidikan | Jml |
|----|----------------------|-----|---------------------------|-----|
| 1 | Guru PNS | 5 | Tenaga Kependidikan Tetap | 5 |
| 2 | Tenaga Honor Sekolah | 4 | Tenaga Honor | 4 |

¹¹Profil SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo.

| | | | | |
|--------|--------------------------------|----|--------|---|
| 3 | Guru Honor Sekolah | 2 | | |
| 4 | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | 1 | | |
| Jumlah | | 12 | Jumlah | 9 |

Keadaan sarana dan prasarana SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo belum memenuhi syarat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo
Berdasarkan Jenis dan Jumlah**

| No | Jenis Saran dan Prasarana | Jumlah Ruang | Kategori | | |
|----|--------------------------------|--------------|----------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 7 | 6 | 1 | - |
| 2 | Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |
| 3 | Laboratorium IPA | - | - | - | - |
| 3 | Ruang Dewan Guru | 1 | - | 1 | - |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | - | - | - | - |
| No | Jenis Saran dan Prasarana | Jumlah Ruang | Kategori | | |
| | | | | | |
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 6 | Tempat Ibadah | 1 | 1 | - | - |
| 7 | Ruang UKS | 1 | 1 | - | - |
| 8 | Toilet Guru | 1 | 1 | - | - |
| 9 | Toilet Siswa | 2 | 1 | 1 | - |
| 10 | Gudang | 1 | 1 | - | - |
| 11 | Ruang Sirkulasi | 2 | 2 | - | - |
| 12 | Tempat Bermain/Tempat Olahraga | 1 | 1 | - | - |

Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Gambaran Umum Peserta Didik SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo
Berdasarkan Jenis Kelamin
N = 176

| Jenis Kelamin | Jumlah Peserta Didik |
|----------------------|-----------------------------|
| Laki-laki | 100 |
| Perempuan | 76 |
| Jumlah | 176 |

Dari tabel di atas bahwa seluruh siswa SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dalam penelitian berjumlah 176 peserta didik yang terdiri dari 100 laki-laki dan 76 perempuan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan jumlah peserta didik laki-laki lebih banyak dari perempuan.

2. Deskripsi Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan intensi yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mengukur variabel kecerdasan emosional sebagai variabel (X), dan sikap belajar sebagai variabel (Y). Oleh karena itu, sebelum instrumen angket tersebut digunakan untuk keperluan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur dan memiliki keterandalan yang baik.

Angket ini terdiri dari 30 item pertanyaan dalam dua variabel yaitu tentang kecerdasan emosional sebagai variabel X berjumlah 30 butir pernyataan dan sikap belajar sebagai variabel Y berjumlah 30 butir pernyataan.

Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional sebagai variabel (X) dan sikap belajar sebagai variabel (Y) sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Dalam menghitung validitas data peneliti menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows* untuk mempermudah dalam perhitungannya. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Bukalah aplikasi SPSS versi 16.0
2. Sebelum menginput jawaban responden, hendaknya memberi keterangan item di Variabel View
3. Setelah itu kembali ke data view untuk menginput jawaban responden

4. Setelah itu *klik Analyze, correlate, bivariate*, memindahkan item ke dalam kolom *variables*, terakhir *Klik Ok*.
5. Langkah terakhir adalah dengan membandingkan skor total yang telah di dapat dengan *r tabel Produk moment*. *R tabel* yang digunakan dengan signifikansi 5% untuk $N=58$. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:
 - a. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item valid
 - b. $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terlampir diperoleh hasil uji validitas terhadap 24 butir item pertanyaan variabel X (kecerdasan emosional) dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $N = 58$.

Koefisien validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Koefisien dan Status Validitas Variabel X

| No Angket | $R_{\text{tabel } N=58}$ | $R_{\text{hitung } N=58}$ | Status Validitas |
|-----------|--------------------------|---------------------------|------------------|
| 1 | 0.266 | 0.283 | Valid |
| 2 | 0.266 | 0.331 | Valid |
| 3 | 0.266 | 0.315 | Valid |
| 4 | 0.266 | 0.486 | Valid |
| No Angket | $R_{\text{tabel } N=58}$ | $R_{\text{hitung } N=58}$ | Status Validitas |
| 5 | 0.266 | 0.441 | Valid |
| 6 | 0.266 | 0.455 | Valid |
| 7 | 0.266 | 0.416 | Valid |
| 8 | 0.266 | 0.454 | Valid |
| 9 | 0.266 | 0.444 | Valid |
| 10 | 0.266 | 0.488 | Valid |
| 11 | 0.266 | 0.394 | Valid |
| 12 | 0.266 | 0.415 | Valid |
| 13 | 0.266 | 0.488 | Valid |
| 14 | 0.266 | 0.406 | Valid |
| 15 | 0.266 | 0.381 | Valid |
| 16 | 0.266 | 0.425 | Valid |
| 17 | 0.266 | 0.444 | Valid |
| 18 | 0.266 | 0.419 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 19 | 0.266 | 0.467 | Valid |
| 20 | 0.266 | 0.458 | Valid |
| 21 | 0.266 | 0.424 | Valid |
| 22 | 0.266 | 0.492 | Valid |
| 23 | 0.266 | 0.479 | Valid |
| 24 | 0.266 | 0.472 | Valid |

Berdasarkan hasil uji instrument penelitian dapat diperoleh keseluruhan item yakni 24 item pertanyaan valid, hal ini karena r hitung dari semua pernyataan di atas lebih besar dari r tabel.

Selanjutnya untuk variabel Y (sikap belajar) juga dilakukan perhitungan uji validitas terhadap 22 butir item pernyataan variabel Y dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$, $N = 58$, serta dengan kriteria interval kepercayaan 95%.

Koefisien validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Koefisien dan Status Validitas Variabel Y

| No Angket | $R_{\text{tabel } N=58}$ | $R_{\text{hitung } N=58}$ | Status Validitas |
|-----------|--------------------------|---------------------------|------------------|
| 1 | 0.266 | 0.327 | Valid |
| 2 | 0.266 | 0.317 | Valid |
| 3 | 0.266 | 0.380 | Valid |
| 4 | 0.266 | 0.496 | Valid |
| 5 | 0.266 | 0.463 | Valid |
| 6 | 0.266 | 0.470 | Valid |
| 7 | 0.266 | 0.462 | Valid |
| 8 | 0.266 | 0.332 | Valid |
| 9 | 0.266 | 0.430 | Valid |
| 10 | 0.266 | 0.428 | Valid |
| 11 | 0.266 | 0.436 | Valid |
| 12 | 0.266 | 0.379 | Valid |
| 13 | 0.266 | 0.371 | Valid |
| 14 | 0.266 | 0.445 | Valid |
| 15 | 0.266 | 0.459 | Valid |
| 16 | 0.266 | 0.353 | Valid |
| 17 | 0.266 | 0.467 | Valid |
| 18 | 0.266 | 0.441 | Valid |
| 19 | 0.266 | 0.466 | Valid |

| No Angket | R _{tabel} N=58 | R _{hitung} N=58 | Status Validitas |
|-----------|-------------------------|--------------------------|------------------|
| 20 | 0.266 | 0.467 | Valid |
| 21 | 0.266 | 0.480 | Valid |
| 22 | 0.266 | 0.470 | Valid |

Berdasarkan hasil uji instrument penelitian dapat diperoleh keseluruhan item yakni 22 item pertanyaan valid, hal ini karena r hitung dari semua pernyataan di atas lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas maka skor yang digunakan pada pengujian validitas akan digunakan pada pengujian ini. Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach* dengan bantuan program SPSS 16 dengan kriteria: (a) Bila nilai *alpha* > 0.5 maka data reliabel; (b) Bila nilai *alpha* < 0.5 maka data tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .722 | 25 |

Dari hasil *table out put* tentang Reliability Statistics didapat koefisien *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0.722. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel X tersebut reliable karena $0.722 > 0.5$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Belajar (Y)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .716 | 23 |

Dari hasil *table out put* tentang Reliability Statistics didapat koefisien *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0.716. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel Y tersebut reliable karena $0.716 > 0.5$.

| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|
| Kecerdasan Emosional | 58 | 66 | 54 | 120 | 5381 | 92.78 | 1.592 | 12.122 | 146.949 |
| Sikap Belajar | 58 | 42 | 61 | 103 | 5041 | 86.91 | 1.287 | 9.802 | 96.080 |
| Valid N (listwise) | 58 | | | | | | | | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan deskripsi variabel kecerdasan emosional (X) memiliki dengan simpangan baku 12.122 dan memiliki skor maksimum 120 dengan skor minimumnya 54. Sementara deskripsi variabel sikap belajar (Y) memiliki simpang baku 9.802 dan memiliki skor maksimum 103 dengan skor minimumnya 61.

Untuk lebih jelasnya analisis deskriptif untuk kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Descriptives

| | | Statistic | Std. Error |
|----------------------|----------------------------------|--|------------|
| Kecerdasan Emosional | Mean | 92.78 | 1.592 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound 89.59 Upper Bound 95.96 | |
| | 5% Trimmed Mean | 93.18 | |
| | Median | 93.00 | |
| | Variance | 146.949 | |
| | Std. Deviation | 12.122 | |
| | Minimum | 54 | |
| | Maximum | 120 | |
| | Range | 66 | |
| | Interquartile Range | 16 | |
| | Skewness | -.655 | .314 |
| | Kurtosis | 1.278 | .618 |

| | | | | |
|---------------|----------------------------------|-------------|--------|-------|
| Sikap Belajar | Mean | | 86.91 | 1.287 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 84.34 | |
| | | Upper Bound | 89.49 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 87.28 | |
| | Median | | 87.50 | |
| | Variance | | 96.080 | |
| | Std. Deviation | | 9.802 | |
| | Minimum | | 61 | |
| | Maximum | | 103 | |
| | Range | | 42 | |
| | Interquartile Range | | 15 | |
| | Skewness | | -.333 | .314 |
| | Kurtosis | | -.451 | .618 |

Tabel di atas menunjukkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh variabel kecerdasan emosional (X) memiliki skor rata-rata (Means) sebesar 92.78, Median (Me) sebesar 93.00, dengan Varians sebesar 146.94, untuk skor simpang baku sebesar 12.122 yang menunjukkan tingkat penyimpangan skor kecerdasan emosional dari nilai rata-rata. Sementara variabel sikap belajar (Y) memiliki skor rata-rata (Means) sebesar 86.91, Median (Me) sebesar 87.50, dengan Varians sebesar 96.080, untuk skor simpang baku sebesar 9.802 yang menunjukkan tingkat penyimpangan skor sikap belajar dari nilai rata-rata.

4. Interpretasi Data dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala interval, ordinal ataupun rasio. Dalam menguji normalitas data pada penelitian ini, menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 melalui program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|----------------------|------|----|-------|------|----|------|
| Kecerdasan Emosional | .105 | 58 | .169 | .965 | 58 | .094 |
| Sikap Belajar | .075 | 58 | .200* | .970 | 58 | .155 |

Gambar 4.1

Observed Value

Gambar 4.2

Observed Value

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan nilai signifikansi variabel Kecerdasan Emosional (X) sebesar 0.169, karena nilai signifikansinya $0.169 > 0.05$ maka data untuk variabel Kecerdasan Emosional (X) berdistribusi normal. Demikian juga variabel Sikap Belajar (Y), nilai signifikansinya ialah $0.200 > 0.05$ maka data untuk variabel Sikap Belajar (Y) juga berdistribusi Normal.

b. Uji Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel. Untuk mengetahui hubungan variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan variabel Sikap Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Correlations

| | | Kecerdasan Emosional | Sikap Belajar |
|----------------------|---------------------|----------------------|---------------|
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | 1 | .728** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 58 | 58 |
| Sikap Belajar | Pearson Correlation | .728** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 58 | 58 |

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, bahwa besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.728.

dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang **Kuat** antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Peserta Didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut¹²:

Tabel 4.14

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

| Interval Koefesien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan sumbangan yang diberikan variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap variabel Sikap Belajar (Y) dapat dilihat dari *out put table* Model Summary berikut ini:

Tabel 4.15

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .728 ^a | .530 | .522 | 6.779 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel di atas didapat pula nilai S^2 , variansi dari model (simpangan rata-rata) sebesar 6.779 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 53 % yang tergolong cukup tinggi, artinya variabilitas variabel kecerdasan emosional (X) memberikan sumbangan sebesar 53 % terhadap sikap belajar (Y) dan 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terduga.

Mencermati kolom *out put table* Model Summary di atas, dapat diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi adalah 0.728. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan sikap belajar (Y) adalah kuat. Selain itu diperoleh pula informasi berapa koefisien determinasi adalah sebesar $(0.728)^2 \times 100\% = 52,9\%$ atau dibulatkan menjadi 53%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional (X) terhadap sikap belajar

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 184.

(Y) adalah sebesar 53%. Sementara itu 47% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor kecerdasan emosional yang di ukur dalam penelitian.

c. Uji_t

Untuk pengujian hipotesis dilakukan Uji_t yang bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependent (kecerdasan emosional). Kriteria uji koefisien korelasi dari variabel kecerdasan emosional (X) dengan sikap belajar (Y) sebagai berikut :

H_a : $\rho = 0$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan sikap belajar (Y).

H_o : $\rho \neq 0$ tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan sikap belajar (Y).

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya koefisien korelasi signifikan.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima artinya koefisien korelasi tidak signifikan.

Tabel 4.16

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 32.298 | 6.930 | | 4.661 | .000 |
| Kecerdasan Emosional | .589 | .074 | .728 | 7.947 | .000 |

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, pada kolom Unstandardized Coefficients nilai X (kecerdasan emosional) sebesar 0.589 dan nilai t_{hitung} sebesar 7.947. Dengan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 24 - 2 = 22$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.074$. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7.947 > 2.074$, maka H_o diterima artinya, koefisien korelasi signifikan.¹³

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 332.

3. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dengan tingkat korelasi kuat. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 7.947 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.074 dan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal itu berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional peserta didik maka semakin baik pula sikap belajar peserta didik.

Dengan demikian, hubungan kecerdasan emosional yang tinggi akan berdampak pada sikap belajar peserta didik yang baik. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0.728 atau koefisien determinasi adalah $(0.728)^2 \times 100\% = 52,9\%$ atau dibulatkan menjadi 53. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional (X) terhadap sikap belajar (Y) adalah sebesar 53%. Sementara itu 47% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor kecerdasan emosional yang diukur dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dengan tingkat korelasi kuat. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 7.947 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.074 dan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal itu berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional peserta didik maka semakin baik pula sikap belajar peserta didik. Selain itu hubungan antara kecerdasan emosional dengan yang bernilai positif dan signifikan dengan sikap belajar peserta didik di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dengan tingkat korelasi kuat. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0.728 atau koefisien determinasi adalah $(0.728)^2 \times 100\% = 52.9\%$ atau dibulatkan menjadi 53%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional (X) terhadap sikap belajar (Y) adalah sebesar 53%. Sementara itu 47% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor kecerdasan emosional yang diukur dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2000). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Muh. (2012). *Kecerdasan Emosi Menurut al-Qur'an (Upaya Menumbuhkan Emosi Positif dan Membuang Emosi Negatif dalam Diri Manusia)* (Jurnal Farabi) IAIN Sultan Amai Gorontalo.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2008). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Goleman. (2009). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dinata, Sukma. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- <file:///C:/Users/Asus/Downloads/Siti%20Humaeroh.pdf>.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4360/1/Sri%20Sumiyati%20Ahmad%20Putri.pdf>.
- Izzaty, Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muda, Lisdawati. (2015). *Kepemimpinan Manusia Berkarakter*. Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Mushofa, M. Bahri. (2010). *Jurnal at-Tarbawi Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2, STAIN Surakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Silalahi, Ulber. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Eveline. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.